



Faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan kader dalam pelaksanaan posyandu

¹Umi Fania Julianti, ²Merry Oktavianty

¹Program Studi DIII Kebidanan, Akademi Kebidanan Singkawang

²Puskesmas Sebawi

How to cite (APA)

Julianti, U, F. (2025). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Keaktifan Kader Dalam Pelaksanaan Posyandu. *Journal of Nursing Practice and Education*, 5(2), 194–200.

<https://doi.org/10.34305/jnpe.v5i2.1636>

History

Received: 6 April 2025

Accepted: 10 Mei 2025

Published: 11 Juni 2025

Corresponding Author

Umi Fania Julianti, Program Studi DIII, Kebidanan Singkawang;
faniaumi4@gmail.com



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

ABSTRAK

Latar Belakang: Posyandu adalah sarana pemberdayaan masyarakat yang mempermudah akses layanan kesehatan di lingkungan. Keberhasilan program sangat bergantung pada kader yang kompeten dan berkomitmen, karena tanpa mereka Posyandu sulit berjalan efektif. Penelitian ini bertujuan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan kader.

Metode: Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Penelitian dilakukan pada tanggal 15 Januari - 30 Januari 2025 dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Sebawi. Sampel penelitian berjumlah 67 responden dengan teknik purposive sampling. Analisis data menggunakan analisis bivariat dengan uji Chi Square.

Hasil: Hasil penelitian secara statistik pengetahuan dengan keaktifan kader Posyandu p value 0,032, sikap kader dengan keaktifan kader Posyandu p value 0,407 dan dukungan sosial dengan keaktifan kader p value 0,000.

Kesimpulan: Terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan dan dukungan sosial dengan keaktifan kader, namun tidak pada sikap. Kader perlu meningkatkan akses informasi, dan Puskesmas perlu memperkuat dukungan melalui pendekatan dan sosialisasi untuk meningkatkan keaktifan kader.

Kata Kunci: Pengetahuan, sikap, dukungan, keaktifan, kader

ABSTRACT

Background: Posyandu is a means of community empowerment that functions to facilitate access to public health services in the community environment. Competent and highly committed Posyandu cadres play a major role in the success of the program, without the presence of Posyandu cadres it may not run effectively. The aim of the research is to determine the factors related to the activeness of cadres.

Method: Type study is a quantitative study with a cross-sectional approach. The study was conducted on January 15 - January 30, 2025 in the Sebawi Health Center work area. The research sample consisted of 67 respondents with a purposive sampling technique. Data analysis used bivariate analysis with the Chi Square test.

Result: The statistical results of the study showed that knowledge and the activeness of Posyandu cadres had a p value of 0.032, the attitude of cadres had a p value of 0.407, and social support and the activeness of cadres had a p value of 0.000.

Conclusion: There is a significant relationship between knowledge and social support with cadre activity, but not on attitude. Cadres need to improve access to information, and the Health Center needs to strengthen support through approaches and socialization to improve cadre activity.

Keyword: Knowledge, attitude, support, activeness, cadres

Pendahuluan

Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) merupakan wadah layanan asuhan kesehatan yang diberikan kemitraan bidan dalam memberikan tindakan preventif dan promotif upaya mencegah stunting, memantau tumbuhkembang dan status gizi balita di lingkungan komunitas. Peran aktif kader pada kegiatan posyandu sangat penting karena secara langsung berpartisipasi dalam penyelenggaraan posyandu sehingga berdampak pada tingkat keberhasilan posyandu. Kegiatan posyandu sangat dibantu oleh peran kader dalam penyelenggaraan kesehatan sehingga keaktifan kader dianggap urgent, apabila kader tidak aktif berakibat pelaksanaan posyandu menjadi kurang efisien (Pering et al., 2022).

Posyandu bagian pelayanan kesehatan yang bersumber daya pada komunitas secara umum sasaran pelayanan keluarga seperti anak, ibu, bapak (Paunno & Janwarin, 2022). Kader menjadi kemitraan bidan dalam membantu pelayanan kesehatan (Etnis Baktianita & Ruhukai Prisilya, 2021). Peranan kader sangat membantu mensukseskan terselenggaranya program kegiatan posyandu dan bermitra dengan bidan dalam memberikan layanan kesehatan kepada masyarakat.

Terselenggaranya kegiatan posyandu pada setiap bulannya di lingkungan komunitas maka kualitas kesehatan masyarakat Indonesia dapat meningkat. Kurun waktu 25 tahun terakhir, di wilayah desa telah terlaksana kegiatan posyandu sangat bermanfaat yang positif untuk menurunkan kasus AKI dan AKB di Indonesia. Peran kader di lingkungan komunitas dan partisipasi masyarakat sangat diperlukan (Profita, 2018).

Pengelolaan kegiatan posyandu yang di komunitas secara nyata bagian dari LKD yang diprakarsa untuk memudahkan pelayanan kesehatan di masyarakat dengan melibatkan peran serta masyarakat (Hafifah & Abidin, 2020). Capaian target posyandu aktif di Indonesia mencapai 85%. Posyandu

aktif di Kabupaten Sambas pada tahun 2023 dilaporkan dari 19 kecamatan terdapat 80% posyandu aktif dengan jumlah 583 posyandu (Dinas Kesehatan Sambas, 2023). Puskesmas Sebawi salah satu fasilitas Kesehatan tingkat 1 di Kabupaten Sambas Tahun 2023 dengan jumlah posyandu sebanyak 18 dengan jumlah kader berjumlah 99 orang. Setelah dilakukan studi pendahuluan ditemukan terdapat 5 kader dengan kehadiran kurang dari 8 kali dalam 1 tahun, hal ini tentunya akan mempengaruhi kuantitas dalam pelaksanaan posyandu tersebut.

Beberapa kajian menunjukkan adapun aspek yang mempengaruhi keaktifan kader posyandu, antara lain yaitu umur, sikap, dukungan, penghargaan, pengetahuan, pelatihan dan intensif (Aome et al., 2022; Indrilia et al., 2021). Perilaku yang mendukung keaktifan kader dipengaruhi oleh program posyandu yang ada dan pengetahuan kader. Kader yang berpengetahuan baik mengenai posyandu akan lebih aktif pada pelayanan posyandu dibandingkan kader dengan sikap negatif. Selain itu, kader yang mendapatkan dukungan keluarga dan lingkungan sosialnya akan cenderung aktif dalam pelayanan posyandu dibandingkan kader yang tidak mendapat dukungan.

Tentunya keaktifan kader juga sangat mendukung dalam pelaksanaan posyandu. Kader posyandu yang kompeten dan memiliki komitmen yang tinggi sangat berperan dalam keberhasilan program posyandu, tanpa kehadiran kader posyandu mungkin tidak dapat berjalan dengan efektif. Peran kader perlu diapresiasi oleh beberapa jajaran seperti keluarga, jajaran lintas sektoral dan lintas program.

Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menerapkan pendekatan waktu secara cross sectional. Rancangan yang digunakan secara survey dengan pengumpulan data dengan membagikan link google formulir kepada responden penelitian di wilayah kerja

Puskesmas Sebawi. Penelitian dilakukan pada tanggal 15 Januari - 30 Januari 2025 dan dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Sebawi, Kecamatan Sebawi, Kabupaten Sambas, Provinsi Kalimantan Barat.

Populasi penelitian adalah kader posyandu balita di wilayah kerja Puskesmas Sebawi berjumlah 99 orang. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah cara pemilihan responden berdasarkan kriteria syarat yang sudah ditetapkan. Adapun kriteria yang menjadi pertimbangan atau

persyaratan untuk dijadikan responden. Adapun persyaratan untuk dijadikan responden berdasarkan kriteria yaitu kriteria inklusi dan eksklusi. Adapun sampel dalam penelitian berjumlah 67 kader. Variabel penelitian ini terdiri dari dependent (keaktifan kader) dan independent (pengetahuan, sikap dan dukungan). Pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan google formulir. Penelitian ini sudah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Analisis data yang digunakan yaitu analisa univariat dan bivariat dengan uji Chi Square.

Hasil

Tabel 1. Distribusi frekuensi pengetahuan, sikap, dukungan sosial dan keaktifan kader di puskesmas sebawi tahun 2025

Variabel	Frekuensi	%
1. Pengetahuan		
Kurang	14	20,8
Cukup	20	29,9
Baik	33	49,3
2. Sikap		
Negatif	29	43,3
Positif	38	56,7
3. Dukungan sosial		
Rendah	34	50,7
Tinggi	33	49,3
4. Keaktifan Kader		
Tidak aktif	24	35,8
Aktif	43	64,2

Berdasarkan tabel 1 variabel pengetahuan menginterpretasikan hampir setengah responden memiliki kategori pengetahuan baik berjumlah 33 orang (49,3%), hampir setengah responden memiliki kategori pengetahuan cukup berjumlah 20 orang (29,9%) dan sebagian kecil responden memiliki kategori pengetahuan kurang berjumlah 14 orang (20,8%). Berdasarkan variabel sikap kader menunjukkan sebagian besar responden memiliki sikap positif terhadap pelaksanaan posyandu berjumlah 38 orang (56,7%) dan hampir setengah responden memiliki sikap negatif terhadap pelaksanaan posyandu berjumlah 29 orang (43,3%). Sikap positif artinya kader memiliki kecenderungan untuk menyetujui kegiatan posyandu sedangkan

sikap negatif artinya kader memiliki kecenderungan untuk tidak menyetujui kegiatan posyandu yang diselenggarakan.

Berdasarkan variabel dukungan sosial menunjukkan hampir setengah responden dengan dukungan tinggi dalam pelaksanaan posyandu balita berjumlah 33 orang (49,3%) sedangkan setengahnya responden memiliki dukungan rendah dalam pelaksanaan posyandu balita berjumlah 34 orang (50,7%). Pada variabel keaktifan kader menunjukkan sebagian besar responden aktif (> 8 kali dalam 1 tahun) pada pelaksanaan posyandu berjumlah 43 orang (64,2%) dan hampir setengah responden tidak aktif (< 8 kali dalam 1 tahun) dalam pelaksanaan posyandu berjumlah 24 orang (35,8%) di wilayah kerja Sebawi Tahun 2025

Tabel 2 Hubungan antara pengetahuan, sikap, dukungan sosial dengan keaktifan kader di puskesmas sebawi tahun 2025

Variabel	Keaktifan Kader n, %		p value	Keterangan
	Tidak aktif	Aktif		
1. Pengetahuan				
Kurang	9 (64)	5 (36)	0,032	Ada hubungan
Cukup	7 (35)	13 (65)		
Baik	8 (24,2)	25 (75,8)		
2. Sikap				
Negatif	12 (41,3)	17 (58,7)	0,407	Tidak Ada hubungan
Positif	12 (31,6)	26 (68,4)		
3. Dukungan				
Rendah	20 (58,8)	14 (41,2)	0,000	Ada hubungan
Tinggi	4 (12,1)	29 (87,9)		

Berdasarkan tabel 2 hasil analisis bivariat membuktikan sebagian besar responden berpengetahuan baik dan aktif dalam pelaksanaan posyandu dengan responden berjumlah 25 orang (75,8%). Hasil analisis uji Chi Square didapatkan p value sebesar 0,032 ($p \text{ value} < 0,05$), maka kesimpulannya terdapat hubungan pengetahuan terhadap keaktifan kader dalam pelaksanaan posyandu. Variabel sikap menunjukkan sebagian besar responden memiliki sikap positif berjumlah 26 orang (68,4%) yang secara aktif dalam pelaksanaan posyandu berjumlah 26 responden. Hasil uji statistic di dapatkan p value sebesar 0,407 ($p \text{ value} < 0,05$) maka kesimpulannya tidak ada hubungan variabel sikap kader terhadap keaktifan kader dalam pelaksanaan posyandu.

Variabel dukungan sosial menunjukkan sebagian besar dari responden dengan dukungan sosial dengan kategori tinggi berjumlah 29 orang (87,9%) yang aktif dalam pelaksanaan posyandu. Hasil analisis data didapatkan p value sebesar 0,000 ($p \text{ value} < 0,05$) maka kesimpulannya terdapat hubungan dukungan sosial dengan keaktifan kader.

Pembahasan

Faktor penting yang mendukung proses pelaksanaan kegiatan posyandu yaitu tingkat pengetahuan termasuk dalam salah satu. Pengetahuan kader mengenai

posyandu memberikan mempengaruhi pada keaktifan serta kepatuhan kader untuk mendukung pelaksanaan posyandu. Kader yang memiliki kategori berpengetahuan baik tentang posyandu akan aktif mengikuti kegiatan posyandu yang dijadwalkan (Aome et al., 2022; Indrilia et al., 2021). Pengetahuan yang baik pada kader memberikan mempengaruhi pada keaktifan kader dalam kegiatan posyandu. Apabila tingkat pengetahuan kader semakin baik mengenai posyandu maka semakin aktif kader dalam berpartisipasi pada posyandu tersebut (Winandar et al., 2022). Pengetahuan yang kurang pada kader dapat mempengaruhi ketidakaktifan kader dalam kegiatan posyandu. Beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan dan mempengaruhi keaktifan kader antara lain dukungan, adat budaya, kepercayaan, sarana prasarana dan sikap. Tidak semua kader yang memiliki pengetahuan kurang baik akan tidak aktif dalam kegiatan posyandu. Pengetahuan kader posyandu dapat meningkatkan keterampilan dan memperluas sistem posyandu sehingga dapat meningkatkan kuantitas dan kualitas posyandu. Pengetahuan bisa didapatkan dari pelatihan yang sudah pernah diikuti kader (Rahayuningsih & Margiana, 2023).

Pengalaman kader dalam pelatihan adalah aktivitas yang pernah dilakukan oleh kader, baik pengalaman pada masa lampau atau saat ini. Pengalaman menjadi kader

posyandu salah satu faktor yang dapat membentuk pengetahuan kader karena pengalaman merupakan guru terbaik dalam hidup. Peningkatan pengetahuan responden diduga karena responden mempunyai kesempatan mempelajari materi posyandu (Wahyuni et al., 2019). Hal ini didukung dengan penelitian yang membuktikan secara statistik ada hubungan pengetahuan dengan keaktifan kader dalam kegiatan posyandu dengan p-value 0,008 (Natalia Tambunan & Prilelli Barinbing, 2022).

Sikap kader dibedakan menjadi dua yaitu positif dan negatif terhadap pelaksanaan posyandu. Setiap orang memiliki sikap yang berbeda-beda dalam menanggapi suatu hal, begitu pula dengan sikap kader terhadap pelaksanaan posyandu. Semakin memahami peran dan tugasnya maka akan semakin positif sikap kader terhadap pelaksanaan posyandu. Sikap pada setiap orang akan berbeda-beda bisa jadi ada yang memiliki sikap positif dan sikap negatif. Sikap positif maksudnya apabila seseorang selalu berpikir positif untuk melakukan suatu aktivitas mendukung kegiatan tersebut sebaliknya apabila seseorang memiliki sikap negatif maka seseorang akan menunjukkan tidak senang untuk menerima bahkan tidak melakukan aktivitas yang mendukung kegiatan tersebut (Pering et al., 2022).

Penilaian terhadap sikap kader dalam kegiatan posyandu melibatkan aspek kognisi, afeksi, dan konasi (Kamaruddin et al., 2022). Sikap menjadi bagian dalam proses perubahan perilaku dan dapat terbentuk melalui pembelajaran (pelatihan). Sikap seseorang akan konsisten jika memiliki pengetahuan, sikap yang positif, dan kesadaran yang dimiliki. Seorang kader yang aktif akan memiliki kinerja yang baik dalam kegiatan posyandu.

Pelayanan kesehatan yang dilakukan kader di Posyandu yang berkaitan dengan sikap kader, tidak selamanya sikap positif akan menentukan perilaku yang positif bisa jadi sebaliknya dan hal ini juga menyebabkan tindakan yang dilakukan oleh kader posyandu dalam memberikan layanan.

Aktivitas posyandu tentunya juga dipengaruhi oleh sikap positif dari kader sehingga dapat menunjukkan kinerja yang lebih baik di posyandu (Wahyuni et al., 2019). Kader sesuai dengan tugasnya di lingkungan masyarakat tentunya melakukan upaya-upaya promotive yang berkaitan dengan kegiatan posyandu seperti memberikan penyuluhan, pendidikan kesehatan dan pastinya akan melakukan layanan yang baik pada kegiatan posyandu pada bagian ini yang mencerminkan sikap positif dari kader. Disisi lain, sikap negatif kader dapat muncul karena mereka belum siap melakukan semua yang harus mereka lakukan (Marini et al., 2023).

Sikap positif pada kader terhadap posyandu maka akan menghasilkan kinerja yang produktif positif juga begitu juga sebaliknya jika kader memiliki sikap yang negatif maka akan menghasilkan kinerja yang kurang produktif. Situasi ini tidak berlaku mutlak karena ada berbagai faktor yang berhubungan dan mempengaruhi (Wahyudi et al., 2022). Kader dengan sikap negatif sebaliknya bisa akan aktif karena ada faktor lain yang mempengaruhi seperti pernah mengikuti pelatihan atau bimbingan oleh petugas kesehatan dan kader akan memiliki kesadaran penuh akan tanggung jawabnya menjadi kader posyandu. Hal ini didukung dengan hasil penelitian dengan hasil uji secara statistik menunjukkan p value = 0,492 tidak signifikanasi hubungan sikap kader dengan keaktifan kader dalam kegiatan posyandu. (Pering et al., 2022).

Kader membutuhkan dukungan keluarga untuk melakukan pekerjaan mereka. Tidak adanya dukungan dari keluarga, petugas kesehatan, dan bidan desa dapat menyebabkan penurunan aktivitas posyandu. Hal ini dapat menyebabkan posyandu tidak aktif. Oleh karena itu, agar kader tetap semangat dalam pekerjaannya, mereka membutuhkan dukungan keluarga (Kartika, 2024).

Seorang anggota keluarga yang menjadi kader posyandu menerima dukungan dan dukungan dari anggota keluarganya, hal ini pasti akan berpengaruh

yang positif juga menjadi kader tersebut. Hal ini akan mendorongnya untuk menyelesaikan tugasnya (Aome et al., 2022). Dukungan tersebut bisa didapatkan salah satunya dari Pemerintah dan masyarakat setempat.

Pemerintah dan lingkungan masyarakat jika memberikan dukungan secara terus menerus akan mempengaruhi keaktifan kader. Semangat dan motivasi dapat ditingkatkan dalam melakukan aktivitas di kegiatan posyandu dengan diberikan dukungan. (Profita, 2018). Dukungan dari berbagai pihak termasuk lintas sektoral dan lintas program, memainkan peran penting dalam meningkatkan keaktifan mereka (Lestyoningsih, 2024). Hal ini didukung dari penelitian yang membuktikan ada hubungan dukungan keluarga dengan keaktifan kader posyandu di wilayah kerja Puskesmas Sorong Timur (Etnis Baktianita & Ruhukai Prisilya, 2021).

Keaktifan kader dapat ditingkatkan dalam melakukan aktivitas di kegiatan posyandu dengan diberikan dukungan. (Profita, 2018). Dukungan dari berbagai pihak termasuk lintas sektoral dan lintas program, memainkan peran penting dalam meningkatkan keaktifan mereka (Lestyoningsih, 2024). Hal ini didukung dari penelitian yang membuktikan ada hubungan dukungan keluarga dengan keaktifan kader posyandu di wilayah kerja Puskesmas Sorong Timur (Etnis Baktianita & Ruhukai Prisilya, 2021).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian secara statistik dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan dengan keaktifan kader posyandu dengan hasil uji p value 0,032. Tidak ada hubungan sikap dengan keaktifan kader hasil uji p value 0,407. Ada pengaruh dukungan sosial dengan keaktifan kader posyandu hasil uji p value 0,000.

Kader meningkatkan mengakses informasi dari berbagai sumber dan Puskesmas harus meningkatkan dukungan pada kader seperti pendekatan dan

sosialisasi bersama kader agar dapat meningkatkan keaktifan kader.

Daftar Pustaka

- Aome, L. N., Muntasir, & Sarci M, Toy. (2022). Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Keaktifan Kader Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Baumata Tahun 2021. *SEHATMAS: Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 1(3), 418–428. <https://doi.org/10.55123/sehatmas.v1i3.693>
- Dinas Kesehatan Sambas. (2023). *Profil kesehatan 2023 tahun*. <https://dev-data.kalbarprov.go.id/dataset/76cd52fe-5db3-4adc-b9db-a4a22001c33e/resource/324cf21d-67b7-4fd5-a96d-d320b103f2ff/download/jumlah-posyandu-di-kabupaten-sambas.xlsx> diakses pada tanggal 20 Desember 2024
- Etnis Baktianita, & Ruhukai Prisilya. (2021). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Keaktifan Kader Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Sorong Timur. *Inovasi Kesehatan*, 2(April), 38–42. <https://jik.stikespapua.ac.id/index.php/jik/article/view/27>
- Hafifah, N., & Abidin, Z. (2020). Peran Posyandu dalam Meningkatkan Kualitas Kesehatan Ibu dan Anak di Desa Sukawening, Kabupaten Bogor. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat*, 2(5), 893–900. <https://journal.ipb.ac.id/index.php/pim/article/view/31742>
- Indrilia, A., Efendi, I., & Safitri, M. E. (2021). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Peran Aktif Kader Dalam Pelaksanaan Posyandu Di Kecamatan Simeulue Timur Kabupaten Simeulue. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 7(2), 2615–109. <https://doi.org/https://doi.org/10.33143/jhtm.v7i2.1772>
- Kamaruddin, M. I., Wibowo, W., & Anto, S. (2022). *Abdimas Polsaka: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Upaya Peningkatan Sikap dan Pengetahuan Kader Posyandu Tentang Gizi Seimbang*

- Pada Balita Melalui Edukasi*. 54–58.
<https://doi.org/https://doi.org/10.35816/abdimpolsaka.v2i1.33>
- Kartika, D. Y. (2024). *Analisis Faktor yang Memengaruhi Kinerja Kader Posyandu Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sidodadi Kecamatan Kota Kisaran Barat Analysis of Factors Affecting the Performance of Posyandu In the UPTD Puskesmas Sidodadi Kecamatan Kota Kisaran Barat Program Ind.* 3(3), 11–17.
<https://doi.org/10.51849/j-bikes.v>
- Lestyoningsih, I. H. (2024). Faktor Yang Mempengaruhi Keaktifan Kader Posyandu Dalam Pelaksanaan Promosi Kesehatan Masyarakat Desa Mulawarman Kabupaten Kutai Kartanegara. *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan Masyarakat UPN "Veteran" Jakarta 2024*, 5, 99–119.
<https://conference.upnvj.ac.id/index.php/semnashmkm2020/article/view/3004>
- Marini, I., Prakoso, A. D., & Hutagaol, E. K. (2023). Faktor yang berhubungan dengan kinerja kader dalam upaya pelaksanaan program posyandu balita. *Journal of Nursing Practice and Education*, 4(1), 16–22.
<https://doi.org/10.34305/jnpe.v4i1.815>
- Natalia Tambunan, L., & Prilelli Barinbing, E. (2022). The Correlation Of Knowledge With Cadre's Activeness In Integrated Healthcare Center (Posyandu) Activities In The Working Area Of Public Health Center (Puskesmas) Of Kereng Bangkirai, Palangka Raya. *Jurnal Surya Medika (JSM)*, 8(3), 166–175.
<http://journal.umpalangkaraya.ac.id/index.php/jsm>
- Paunno, M., & Janwarin, L. M. (2022). Upaya Peningkatan Peran Kader Posyandu dalam Pelaksanaan Lima Program Terpadu Melalui Implementasi Sistem Lima Meja. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*, 5(5), 1331–1338.
<https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i5.5537>
- Pering, E. E., Takaeb, A. E. ., & Riwu, R. R. (2022). Faktor Yang Berhubungan Dengan Keaktifan Kader Dalam Kegiatan Posyandu Di Wilayah Puskesmas Kenarilang Kabupaten Alor. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Kesehatan*, 1(1), 27–37.
<https://doi.org/10.55606/jurrikes.v1i1.198>
- Profita, A. C. (2018). Beberapa Faktor Yang Berhubungan Dengan Keaktifan Kader Posyandu Di Desa Pengadegan Kabupaten Banyumas. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, 6(2), 68.
<https://doi.org/10.20473/jaki.v6i2.2018.68-74>
- Rahayuningsih, N., & Margiana, W. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan Kader Posyandu Dengan Keaktifan Kader Dalam Kegiatan Posyandu Bayi Balita Di Desa Kebarongan Kecamatan Kemranjen. *NERSMID : Jurnal Keperawatan Dan Kebidanan*, 6(1), 87–95.
<https://doi.org/https://doi.org/10.20527/ilung.v3i3.10988>
- Wahyudi, W. T., Gunawan, M. R., & Saputra, F. (2022). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Kader Terhadap Peran Kader Dalam Masyarakat Di Wilayah Kerja Puskesmas Sukrame Kota Bandar Lampung. *Malahayati Nursing Journal*, 4(6), 1340–1350.
<https://doi.org/10.33024/mnj.v4i5.4963>
- Wahyuni, S., Mose, J. C., & Sabarudin, U. (2019). Pengaruh pelatihan kader posyandu dengan modul terintegrasi terhadap peningkatan pengetahuan, sikap dan keikutsertaan kader posyandu. *Jurnal Riset Kebidanan Indonesia*, 3(2), 95–101.
<https://doi.org/10.32536/jrki.v3i2.60>
- Winandar, A., Muhammad, R., Darimi, M., & Gunawan, G. (2022). Analisis Perilaku Kader Kesehatan dalam Pelaksanaan Posyandu untuk Memantau Pertumbuhan Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Jeumpa Kabupaten Bireuen Tahun 2022. *PubHealth Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 1(3), 170–177.
<https://doi.org/10.56211/pubhealth.v1i3.165>

